

NASKAH KHUTBAH JUM'AT

Tema: Akhlak Karimah di Dunia Maya: Meneladani Cara Bicara Nabi (Qaulan Layyina)

BAGIAN 1: KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin wal Hadirin Rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Takwa bukan sekadar lisan yang berdzikir, tetapi hati yang senantiasa merasa diawasi (Muraqabah) dan anggota tubuh yang menahan diri dari keburukan. Takwa adalah perisai kita di dunia yang semakin tanpa batas ini.

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Kita hidup di zaman di mana "jempol" seringkali lebih tajam daripada lidah. Di era digital ini, dunia maya telah menjadi rumah kedua bagi kita. Namun sayangnya, kita sering menyaksikan fenomena yang menyedihkan: caci maki, fitnah, komentar pedas, dan ujaran kebencian bertebaran begitu mudah di kolom komentar dan status media sosial. Seolah-olah, adab dan akhlak yang kita pelajari di majelis ilmu, lenyap seketika saat kita berhadapan dengan layar kaca. Padahal, Islam tidak membedakan antara akhlak di dunia nyata dan dunia maya.

Hari ini, mari kita renungkan bagaimana seharusnya seorang mukmin bertutur kata, meneladani konsep "**Qaulan Layyina**" (perkataan yang lemah lembut) yang diajarkan Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Landasan Utama: Perintah Berlemah Lembut Bahkan Kepada Musuh

Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan pelajaran agung tentang cara berkomunikasi. Perhatikanlah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimassalam ketika diutus untuk menasihati Fir'aun—manusia yang paling ingkar dan mengaku sebagai tuhan.

Allah berfirman dalam **QS. Taha: 44**:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Taha: 44)

Para ahli tafsir menjelaskan, jika kepada Fir'aun yang kekafirannya memuncak saja Allah memerintahkan agar dinasihati dengan Qaulan Layyina (kata-kata yang lembut), maka bagaimana seharusnya sikap kita kepada sesama Muslim? Kepada saudara seiman yang mungkin berbeda pendapat atau melakukan kekhilafan? Sungguh, saudara kita jauh lebih berhak mendapatkan kelembutan tutur kata kita dibandingkan Fir'aun. Namun ironisnya di media sosial, kita sering melihat sesama Muslim saling menghujat dengan kata-kata kasar yang jauh dari sifat layyin.

Penguat: Definisi Muslim Sejati di Era Digital²

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam³ memberikan definisi yang tegas tentang siapa itu Muslim sejati. Definisi ini sangat relevan untuk kita jadikan cermin saat bermedia sosial.

Rasulullah SAW bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Seorang muslim (yang sejati) adalah orang yang mana kaum muslimin lainnya selamat dari (bahaya) lisan dan tangannya.” (HR. Bukhari No. 10 & Muslim No. 40)

Hadits ini menegaskan bahwa indikator keislaman seseorang adalah rasa aman orang lain dari gangguannya. Di zaman Nabi, gangguan fisik berasal dari tangan (memukul) dan lisan (mencela). Di zaman kita, "tangan" ini mewakili jari-jemari yang mengetik komentar, dan "lisan" mewakili status yang kita bagikan. Jika ketikan kita menyakiti hati orang lain, menyebarkan aib, atau membuat gaduh, maka kesempurnaan Islam kita sedang dipertanyakan.

Argumen Pendukung: Jejak Digital adalah Jejak Amal

Jangan pernah berpikir bahwa apa yang kita tulis di internet akan hilang begitu saja. Mungkin kita bisa menghapus postingan, tapi Malaikat Raqib dan Atid tidak pernah lalai mencatat.

Allah berfirman dalam **QS. Qaf: 18**:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (QS. Qaf: 18)

Ayat ini adalah peringatan keras (tahdzir). Setiap "klik", setiap huruf, setiap emoji yang kita kirimkan, statusnya sama dengan ucapan lisan yang keluar dari mulut. Semua tercatat rapi dalam buku amal yang akan dibuka di Yaumul Hisab kelak. Tidak ada mode "incognito" di hadapan Allah SWT.

Ancaman bagi yang Lalai dalam Berkata-kata

Kelalaian dalam menjaga ketikan dan lisan bisa berakibat fatal. Rasulullah SAW mengingatkan tentang bahaya satu kata yang diucapkan tanpa dipikirkan.

Beliau bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ لَا يُلْفِي لَهَا بَأْسًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ

“Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kalimat yang dimurkai Allah tanpa mempedulikannya, yang (karenanya) ia terjerumus ke dalam neraka Jahanam.” (HR. Bukhari No. 6478)

Hadits ini adalah tamparan bagi kita yang sering berkomentar "asal bunyi" atau *nyinyir* tanpa *tabayyun* (cek dan ricek). Satu komentar fitnah yang viral bisa menyeret pelakunya ke dalam jurang kehinaan di akhirat.

Solusi: Qaulan Sadidan (Perkataan yang Benar)

Lantas, bagaimana solusinya? Bagaimana agar kita selamat di dunia maya? Allah memberikan resepnya dalam **QS. Al-Ahzab: 70-71**:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qaulan sadidan). Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzab: 70-71)

Solusinya adalah Qaulan Sadidan, yaitu perkataan yang benar, lurus, jujur, dan tepat sasaran. Sebelum memposting, tanyakan pada diri: "Apakah ini benar? Apakah ini bermanfaat? Apakah

bahasanya santun?". Jika kita mampu menjaga lisan/jari kita dengan kebenaran, Allah menjanjikan perbaikan pada amal-amal kita yang lain dan ampunan dosa.

Motivasi Amal: Diam adalah Emas

Terakhir, jika kita ragu apakah komentar kita akan membawa manfaat atau mudharat, maka jalan keselamatan adalah menahan diri.

Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari No. 6018 & Muslim No. 47)

Ma'asyiral Muslimin,

Kesimpulannya, dunia maya adalah ladang ujian bagi akhlak kita. Jadilah pribadi yang menyejukkan di timeline orang lain. Jadikan jari-jemari kita sebagai wasilah dakwah yang santun, bukan penyebar kebencian. Ingatlah, bahwa keluhuran budi pekerti seorang mukmin terlihat dari bagaimana ia memperlakukan orang lain, bahkan di saat ia tidak bertatap muka secara langsung.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

BAGIAN 2: KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلْقِ وَالْبَشَرِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin Jamaah Jumat Rahimakumullah,

Sebagai penutup khutbah ini, mari kita rangkum kembali pesan penting yang telah kita dengar. Bahwa kemuliaan seorang mukmin di era modern ini tidak diukur dari banyaknya *like* atau *follower*, melainkan dari seberapa mampu ia menjaga kehormatan dirinya dan orang lain di ruang publik dan digital.

Tahanlah jemari kita dari menyakiti. Hiasilah kolom komentar kita dengan doa dan kata-kata

yang memotivasi (*Qaulan Layyina*). Pastikan setiap jejak digital yang kita tinggalkan, menjadi saksi yang memberatkan timbangan kebaikan kita di akhirat, bukan sebaliknya. Mari kita berdoa kepada Allah, agar kita dilindungi dari fitnah akhir zaman dan fitnah media sosial.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ النِّفَاقِ، وَأَعْمَالَنَا مِنَ الرِّيَاءِ، وَالسِّتْنَتَنَا مِنَ الْكُذِبِ، وَأَعْيُنَنَا مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّكَ تَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ.

Ya Allah, bersihkanlah hati kami dari kemunafikan, amal kami dari riya', lisan kami dari dusta, dan mata kami dari khianat. Sesungguhnya Engkau mengetahui pengkhianatan mata dan apa yang disembunyikan dalam dada.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. وَلَا تَجْعَلْهُ مُلْتَبِسًا عَلَيْنَا فَتَضِلَّ، وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar dan berikanlah kami kekuatan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kepada kami yang salah itu salah dan berikanlah kami kekuatan untuk menjauhinya.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.